

Analisis Harga Kakao Pekan Ketiga Januari 2015

Kakao, (19 Januari – 23 Januari 2015)

Tren pergerakan harga kakao pada pekan ketiga Januari 2015 terpantau bergerak fluktuatif dengan potensi yang meningkat. Mengonfirmasi pergerakan harga kakao dalam *chart* terlihat, misalnya di ICE Futures USA, yang dijadikan barometer harga kakao dunia, pada pembukaan Senin pagi (19/1) berada pada level US\$2.942 dan pada akhir pekan, Jum'at (23/1) bertahan kuat ke level US\$2.852 per ton.

Tren penguatan harga kakao selama sepekan di Bursa ICE Futures US dipicu oleh adanya dorongan aksi beli para investor. Sementara harga kakao di Bursa Liffe London pada penutupan perdagangan Senin (19/1) terpantau mengalami penguatan. Hal tersebut dipicu oleh aksi bargain hunting oleh para investor.

Tampaknya, trend melemah pada harga kakao di Bursa Liffe London sejak pekan lalu akhirnya terpantau terputus pada awal pekan ini. Trend *bearish* pada harga kakao tersebut, meski secara fundamental masih negatif, terdorong oleh aksi bargain hunting para investor. Dampak dari hal tersebut, harga kakao pun menguat di Liffe.

Adapun terkait posisi fundamental, pengaruh yang negatif terlihat masih memberikan tekanan terhadap penguatan harga kakao. *Demand* yang terindikasi lemah dari penurunan pengolahan kakao di kawasan Eropa dan Amerika Utara menjadi landasan hal tersebut yang membuat harga kakao masih dalam tekanan yang cenderung kuat. Sehingga pada penutupan perdagangan Senin (19/1) di Bursa Liffe, harga kakao terpantau ditutup dengan mengalami penguatan. Harga kakao berjangka Liffe London untuk kontrak Maret 2015 ditutup naik 0,15% ke tingkat harga US\$ 2.034/ton atau menguat US\$ 3/ton.

Pada perdagangan Selasa (20/1), harga kakao di dalam negeri tercatat melemah ke level Rp. 31.290 untuk kontrak Maret 2015. Seiring dengan itu, tercatat pula harga kakao di pasar fisik Makassar terlihat melemah ke level Rp. 30.950 per kg. Tekanan kakao di dalam negeri, terus berlanjut pada transaksi hari berikutnya, Rabu (21/1).

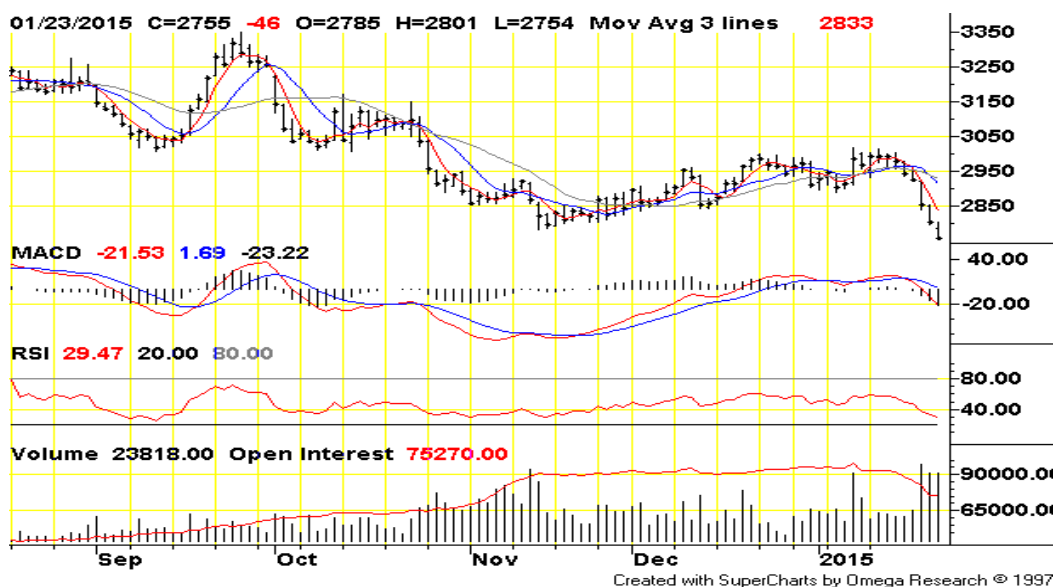
Tercatat, harga kakao berjangka di Bursa ICE Futures New York Rabu (21/1) mengalami penurunan yang cukup signifikan. Ihtwal harga kakao berjangka terpukul melemah disebabkan oleh rilis laporan pengolahan kakao Eropa dan Amerika Utara yang mengecewakan. Data pengolahan kakao tersebut menunjukkan bahwa biji kakao yang diolah menjadi bahan pangan di Eropa dan Amerika Utara lebih rendah dari perkiraan pada kuartal keempat lalu. Para investor menantikan rilis data pengolahan kakao di Asia yang diperkirakan juga akan menunjukkan kondisi yang kurang baik.

Kondisi cuaca di negara-negara penghasil kakao terbesar di Afrika cukup mendukung progress pertumbuhan kakao saat ini. Akan tetapi laporan pembelian kakao dari luar negeri di bawah harapan. Ghana, negara penghasil kakao terbesar setelah Pantai Gading menunjukkan bahwa permintaan dari luar negeri terhadap kakao produksi negara tersebut mengalami penurunan.

Sementara itu, pada perdagangan kakao hari keempat, Kamis (22/1), harga kakao berjangka di Bursa komoditas Amerika Serikat kembali mengalami penurunan signifikan (22/1). Harga komoditas bahan baku produk cokelat ini anjlok terus akibat turunnya permintaan dari pabrik-pabrik pengolahan di Eropa. Kemungkinan melambatnya ekonomi global tahun ini juga turut menjadi faktor yang mengakibatkan terpuruknya harga kakao.

Permintaan cokelat di Eropa dilaporkan mengalami penurunan pada kuartal keempat lalu mencapai level paling rendah sejak tahun 2005. Kondisi ekonomi kawasan Eropa yang sedang berada di jurang resesi mengakibatkan permintaan mengalami penurunan. Sementara itu negara-negara produsen kakao mulai mengolah sendiri produknya sehingga ekspor ke Eropa juga mengalami penurunan.

Pada pekan ketiga Januari 2015 ini, IMF telah menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global menyusul penurunan proyeksi yang dilakukan oleh Bank Dunia pertengahan bulan Januari lalu. Kedua lembaga keuangan global tersebut menganggap bahwa membaiknya kondisi ekonomi Amerika Serikat dan melemahnya harga minyak mentah tidak mampu menahan pengaruh negatif akibat perlambatan ekonomi di Eropa dan Tiongkok.



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (23/1), harga kakao di pasar dalam negeri tercatat berlanjut menurun. Imbas tekanan harga di Bursa Berjangka dunia, ikut memengaruhi tekanan harga, dan juga tekanan intensitas curah hujan memberi peluang peningkatan produksi kakao. Pada perdagangan Jum'at, harga kakao di pasar fisik Makassar tercatat Rp. 29.377 per kg dan di BBJ tercatat Rp. 29.660 untuk kontrak penyerahan Maret 2015.